



## BAB III

### METODE PENELITIAN



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### A. Obyek Penelitian

Obyek yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obyek pengamatan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan teraudit perusahaan dan *annual report* perusahaan untuk periode 2016, 2017, dan 2018. Laporan keuangan beserta *annual report* tersebut digunakan sebagai sumber informasi untuk mengukur variabel penelitian ini, yaitu *good corporate governance* (dewan komisaris independen, Komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial) dan *return on equity (ROE)*.

#### B. Desain Penelitian

Menurut Cooper dan Schindler (2014: 126-129) ada delapan persepektif klasifikasi desain penelitian yaitu:

##### 1. Tingkat Penyelesaian Pertanyaan Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti dapat dikatakan sebagai studi formal (*formalized study*), karena penelitian ini dimulai dengan suatu hipotesis atau pertanyaan riset yang kemudian melibatkan prosedur dan spesifikasi sumber data yang tepat. Tujuan dari hipotesis ini adalah untuk menguji hipotesis atau jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan.

##### 2. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode observasi karena peneliti mengumpulkan data perusahaan yang menjadi sampel melalui dokumen dan mencatat informasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atas laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2016-2018, yang kemudian diolah sendiri untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.



### 3. Pengendalian Peneliti Terhadap Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *ex post facto*, karena peneliti tidak memiliki kontrol terhadap variabel-variabel, dalam arti memanipulasinya. Peneliti hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi.

### 4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam studi kausal (sebab-akibat), karena penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### 5. Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan gabungan antara penelitian *times-series* dan *cross-sectional*. Penelitian ini menggunakan data dari beberapa perusahaan dalam periode tertentu, yaitu 2016-2018.

### 6. Cakupan Topik

Penelitian ini merupakan studi statistik yang didesain untuk memperluas studi, bukan untuk memperdalamnya. Penelitian ini berupaya memperoleh karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel.

### 7. Lingkungan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam lingkungan actual (kondisi lapangan). Hal ini karena data yang digunakan dalam penelitian merupakan data yang berada di lingkungan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 8. Persepsi Peserta

- Ⓒ Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah disediakan oleh BEI. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak menyebabkan penyimpangan yang berarti bagi partisipan dalam rutinitas kesehariannya.

### Ⓒ Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya, tidak dapat berdiri sendiri, dan tidak dapat mempengaruhi variabel bebasnya. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Equity* (Y). *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan menghasilkan laba pada nilai buku investasi pemegang saham. Pengembalian ekuitas yang tinggi sering kali merefleksikan penerimaan perusahaan atau kesempatan investasi yang kuat dan manajemen biaya yang efektif. ROE yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan juga baik, yang mengakibatkan investor tertarik menanamkan modal. Sebaliknya, jika ROE yang rendah menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik, sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan. *Return on Equity* (ROE) dapat dirumuskan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dimana:

ROE = *Return On Equity*

EAT = *Earning After Tax* (Laba Bersih)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Variabel Independen

③ Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah:

### a. Dewan Komisaris Independen (DKI)

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.04/2014 dikemukakan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus memiliki dewan komisaris dengan syarat proporsi jumlah komisaris independen dibandingkan dengan seluruh jumlah dewan komisaris adalah sebesar  $\geq 30\%$  dari total jumlah dewan komisaris. Dalam penelitian ini rasio dewan komisaris independen dinyatakan dengan perbandingan jumlah anggota dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris dengan rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

Dimana:

DKI = Dewan Komisaris Independen

### b. Komite Audit (KA)

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 dikemukakan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus memiliki komite audit yang paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Informasi mengenai jumlah komite audit diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Perhitungan komite audit dalam suatu perusahaan dapat diukur dari jumlah komite audit perusahaan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$$KA = \sum \text{Komite audit}$$

Dimana:

KA = Komite Audit

$\sum$  Komite audit = Jumlah seluruh anggota komite audit

c. Kepemilikan Institusional (KI)

Rasio kepemilikan institusional dalam penelitian ini dinyatakan dengan perbandingan antara saham yang dimiliki oleh suatu institusi dengan total saham beredar yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total modal saham yang beredar}} \times 100\%$$

Dimana:

KI = Kepemilikan Institusional

d. Kepemilikan Manajerial (KM)

Dalam penelitian ini rasio kepemilikan manajerial dinyatakan dengan perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki manajer dengan saham yang beredar yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Dimana:

KM = Kepemilikan Manajerial

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan metode pengamatan data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini



adalah data yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu pada periode 2016-

2018.

## E. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dan Sampel Penelitian ini mengambil obyek pada perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi menurut Cooper dan Schindler (2014:338) adalah seluruh kumpulan elemen yang dapat digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

Sampel menurut Cooper dan Schindler (2014:338) adalah bahwa dengan menyeleksi bagian dari elemen-elemen populasi, kesimpulan tentang keseluruhan populasi dapat diperoleh. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili). Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Menurut Sugiyono (2016:84) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85).

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode laporan keuangan *audited* 3 tahun berturut-turut (periode tahun 2016-2018)
3. Perusahaan manufaktur yang *listing* selama periode 2016-2018.
4. Perusahaan yang mempunyai ketersediaan data lengkap yang diperlukan untuk kebutuhan tiap variabel.

**Tabel 3.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel**

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018	<b>183</b>
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan <i>audited</i> selama tahun 2016-2018	<b>( 0 )</b>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar selama tahun 2016-2018	<b>( 8 )</b>
Perusahaan yang tidak mempunyai ketersediaan data lengkap yang diperlukan untuk kebutuhan tiap variabel	<b>( 45 )</b>
Total sampel	<b>130</b>
Jumlah tahun penelitian	<b>3 tahun</b>
Total data unit analisis	<b>408</b>

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ada 183 perusahaan sektor manufaktur. Perusahaan tersebut diseleksi kembali sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Sehingga diperoleh 130 perusahaan sektor manufaktur.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Uji Pooling Data

Sebelum mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen, terlebih dahulu uji pooling data penelitian (penggabungan *cross sectional* dengan *time series*). Salah satu analisis yang dapat dilakukan adalah dengan pengujian *stability test: the dummy variable approach* (Ghozali, 2016:172).

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengujian ini menggunakan bantuan SPSS 24.00. Adapun langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a. Banyaknya *variable dummy* yang digunakan adalah 2, yaitu:

Dummy 1 akan bernilai 1 untuk tahun 2017, selainnya 0.

Dummy 2 akan bernilai 1 untuk tahun 2018, selainnya 0.

b. Regresikan dengan *variable* lain.

c. Lihat hasil uji koefisien regresinya:

Jika nilai  $\text{sig} \leq \alpha$  (0,05), artinya signifikan, maka data tidak dapat dipool.

Jika nilai  $\text{sig} > \alpha$  (0,05), artinya tidak signifikan, maka data dapat dipool.

## 2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016: 19).

## 3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi berganda, dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi, sebelum melakukan pengujian hipotesis. Berikut ini penjelasan uji asumsi klasik yang digunakan (Ghozali, 2016).

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





a. Uji Normalitas Data: One-Sample Komogorov-Smirnov Test

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Menurut Ghozali (2016:154) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Selain itu, pengujian analisis juga dapat dilakukan dengan uji statistik sederhana dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual.

Untuk menguji data mempunyai distribusi normal atau tidak, digunakan uji normalitas lain, yaitu uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan:

- Membuat hipotesis  
Ho : Data residual berdistribusi normal  
Ha : Data residual tidak berdistribusi normal
- Menentukan tingkat kesalahan  $\alpha = 0,05$  (5%)
- Pengambilan keputusan sesuai dengan kriteria:

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ho diterima apabila nilai p-value dari pengujian Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari tingkat kesalahan (5%).

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Ada beberapa jenis uji untuk uji heteroskedastisitas antara lain uji Spearman's rho, uji Park, uji Glejser, dan uji White. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Spearman's rho (Priyatno, 2014, p. 108-113). Pengujiannya dilakukan dengan bantuan SPSS 24. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig.2 tailed < nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka terbukti terjadi heteroskedastisitas.
  - Jika nilai sig.2 tailed > nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka tidak terbukti terjadi heteroskedastisitas.
- c. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016: 103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Jika variable independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Model yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* dalam tabel *Coefficients*.

(1) Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : tidak terjadi multikolinearitas.

Ha : terjadi multikolinearitas.

(2) Kriteria keputusannya:

(a) Jika nilai  $VIF > 10$  atau sama dengan nilai *tolerance*  $< 0,10$ , maka keputusan yang diambil adalah tolak Ho terbukti jika terjadi multikolinearitas dalam model.

(b) Jika nilai  $VIF \leq 10$  atau sama dengan nilai *tolerance*  $\geq 0,10$ , maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak Ho tidak terbukti jika terjadi multikolinearitas dalam model.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016: 107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016:107).

Untuk mendiagnosis adanya autokolerasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Uji Durbin Watson (Ghozali, 2016: 108).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi berdasarkan :

- Autokolerasi bila dalam DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien sama dengan nol, berarti tidak autokolerasi.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari pada ( $4-dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara ( $4-dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2016: 94).

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 DK1 + \beta_2 KA + \beta_3 KI + \beta_4 KM + \varepsilon$$

Keterangan:

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ROE	=	Return on Equity
DKI	=	Dewan Komisaris Independen
KA	=	Komite Audit
KI	=	Kepemilikan Institusional
KM	=	Kepemilikan Manajerial
$\beta_0$	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	=	Koefisien Regresi
$\varepsilon$	=	error

**5. Pengujian Hipotesis**  
**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Pengujian hipotesis yang dilakukan melalui:

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Imam Ghozali (2016: 96) uji statistik F yaitu untuk menguji secara serempak (simultan) antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:96). Berikut pengambilan keputusan :

1.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$
2.  $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$

Pengambilan keputusan dapat dilihat dari tabel annova dengan melihat nilai sig, dimana:

- (1) Jika nilai sig <  $\alpha$  0,05 maka model regresi signifikan, artinya semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Jika nilai  $\text{sig} > \alpha 0,05$  maka model regresi tidak signifikan, artinya semua variabel secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Berikut langkah-langkah untuk melakukan pengujian:

- (1) Menentukan Hipotesis
- (2) Menentukan nilai  $\alpha$  yaitu 0,05%
- (3) Melakukan pengujian menggunakan program kemudian diperoleh nilai sig t.
- (4) Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari tabel *coefficients* dengan melihat nilai sig, dimana:
  - (a) Jika nilai  $\text{sig} < \alpha 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
  - (b) Jika nilai  $\text{sig} > \alpha 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa sah kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016: 95). Nilai

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

$R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. . Nilai  $R^2$  dapat dilihat pada tabel *model summary*.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

